

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu

Masfufatul Hikmah¹, Kadar², Risnawati³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 02-01-2021
Disetujui: 20-04-2021

Kata kunci:

Lingkungan Keluarga
Penerapan Tata Tertib
Kedisiplinan Belajar Siswa

ABSTRAK

Abstract: This study aims to obtain the influence of the family environment and the application of school rules on student learning discipline in Junior High Schools in Batang Gansal District, Indragiri Hulu. This research is a type of quantitative research with analytical descriptive method. This research was conducted in the field with a population of 1445 students. The research sample was 313 students of the sampling technique using the Slovin formula with an error rate of 5%. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique uses validity and reliability tests to find out the initial results in the study then uses the prerequisite test, for the final results using the multiple linear regression test using the F test. $67,182 > 0.05$ while a significant value of $0.000 < 0.05$, which means that the value of family influence and the implementation of school rules is greater than 0.05 and a significant value lower than 0.05, so it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. To find out the percentage of the research results, the writer uses multiple regression test by looking at the R Square of 0.302, which means that it is equal to 30%, there is a significant influence between the family environment and the application of school rules to student learning discipline.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh lingkungan keluarga dan penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik penelitian ini dilakukan di lapangan dengan jumlah populasi 1445 siswa. Sample penelitian sebanyak 313 siswa teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui hasil awal pada penelitian kemudian menggunakan uji prasyarat, untuk hasil akhir menggunakan uji Regresi linier berganda dengan menggunakan uji F. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga dan penerapan tata tertib terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar $67.182 > 0,05$ sedangkan nilai signifikan $0.000 < 0,05$ yang artinya nilai pengaruh keluarga dan penerapan tata tertib sekolah lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikan lebih rendah dari 0,05 maka ditarik kesimpulan H_a di terima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui persentase dari perolehan hasil penelitian penulis menggunakan uji regresi berganda dengan melihat R Square sebesar 0,302 yang artinya sama dengan 30% terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Alamat Korespondensi:

Elsunarti

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
Jl.HR. Soebrantas Panam Km.15 No. 155 Kec. Tampan
E-mail: masfufatu91@gmail.com

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pendidikan merupakan wadah untuk menuju kemakmuran hidup, dengan adanya pendidikan manusia mendapat banyak pengetahuan. Selain itu pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang yang dapat mendewasakan siswa dalam artian mental (Hasbullah, 2006). Karena pendidikan merupakan

alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak untuk kepentingan mereka. Pendidikan adalah salah satu usaha yang bersifat sadar dengan tujuan yang sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik.

Pendidikan tidak akan terlaksana apabila tanpa adanya proses belajar yang berkesinambungan, dengan proses belajar seseorang akan bersikap dan berupaya dengan baik, seorang siswa yang mempunyai kebiasaan belajar dengan baik kemungkinan besar memiliki disiplin belajar yang baik pula, siswa yang terbiasa dengan disiplin ia akan mampu mengarahkan dan mengendalikan prilakunya serta taat dan patuh pada peraturan yang ada disekitarnya termasuk taat pada tata tertib sekolah. Disiplin merupakan kesadaran seseorang untuk mentaati peraturan-peraturan yang berlaku sehingga akan sangat bertanggung jawab dalam menjalankannya, khususnya bagi siswa agar selalu menjalankan peraturan sekolah, sebelum melakukan kedisiplinan siswa harus mengetahui prinsi-prinsip disiplin itu sendiri agar siswa mampu melaksanakan kewajibannya (Yuliantika, 2017).

Kedisiplinan akan mempengaruhi proses belajar mengajar selain itu jika seorang siswa yang terbiasa dengan kedisiplinan maka kehidupannya akan selalu menerapkan kedisiplinan baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan pergaulannya sesama siswa. Sedangkan siswa yang tidak melakukan disiplin maka ia akan selalu bermalasan dalam menjalankan kewajibannya seperti mengerjakan PR, suka membolos, tidak memperhatikan guru, bahkan tidak mengindahkan peraturan sekolah yang ada (Yuliantika, 2017). Penyebab rendahnya kedisiplinan siswa dipicu dari berbagai sudut pandang dan lingkungannya seperti: 1) Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya tata tertib sekolah; 2) Kurangnya pengawasan orang tua dan penerapan disiplin dirumah; 3) Adanya Pengaruh lingkungan pergaulan siswa; 4) Kurangnya kepedulian guru sebagai motivator untuk menegur siswa; dan 5) Kurangnya sikap keteladanan guru dalam mengatur waktu.

Pembentukan kedisiplinan pada dasarnya dimulai dari lingkungan keluarga karena lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama yang dikenal oleh seorang anak, Menurut slameto keluarga sangat berperan dalam mempengaruhi anak dengan cara: orang tua mendidik anak, bagaimana orang tua menumbuhkan suasana yang nyaman untuk keluarga, orang tua mengatur perekonomian, faktor-faktor tersebut apabila berjalan dengan baik kemungkinan anak akan lebih giat belajar, disiplin dalam menjalani kehidupan (Mushlis, 2016). Selain faktor perekonomian keluarga merupakan tempat untuk mendidik anak menjalani pengalaman hidup, berperilaku baik dan menghormati orang-orang disekitarnya. Lingkungan keluarga adalah contoh pembentukan watak dan kepribadian anak

Dalam sebuah keluarga orang tua harus memiliki beberapa cara untuk mendidik anak supaya seorang anak menjadi pribadi yang disiplin seperti menanamkan rasa kasih sayang, mendengarkan cerita anak, memperhatikan pendidikan sekolahnya, dan masih banyak lagi seperti menurut Agus Wibowo saat ini orang tua memiliki cara asuh yang unik (Wibowo, 2012). Dimana orang tua menginginkan anaknya menjadi seseorang yang harus mengikuti kemauan orang tua, jadi seolah memaksakan keinginan anak. Memang pada dasarnya menjadi kenyataan tetapi seorang anak akan menjadi pribadi yang merasa tertekan sehingga anak akan merasa kurang nyaman jika tidak mengabdikan keinginan orang tuanya.

Pada kenyataannya kehidupan siswa sekolah diatur oleh adanya beberapa aturan-aturan tetapi masih banyak aturan yang sering kali dilanggar contoh yang terjadi masih banyak siswa yang bertingkah laku kurang baik, masih ada pelanggaran-pelanggaran yang terjadi disekolah, siswa masih belum bisa mengendalikan diri dan merasa dirinya sering berubah-ubah (*labil*), siswa membawa benda yang dilarang oleh pihak sekola, siswa suka membolos dan masih banyak lagi masalah-masalah yang terjadi.

Tata tertib merupakan sebuah aturan yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk menumbuhkan semangat dan kesadaran akan adanya tata tertib, disamping itu tata tertib bermanfaat mendidik manusia untuk mematuhi aturan prosedur dan kebijakan yang ada untuk menghasilkan pribadi yang lebih baik (Komalaningrum, 2018). Kurangnya pengetahuan seseorang akan tata tertib mengakibatkan tindak disipliner dimana-mana, salah satu cara untuk meminimalisir hal tersebut pihak sekolah atau lembaga membuat beberapa aturan supaya seluruh warga sekolah memiliki aturan dan harus bertindak patuh terhadap aturan-aturan yang sudah dibuat, karena jika sebuah lembaga tidak

membuat aturan maka warga sekolah tidak akan mengetahui peraturan-peraturan yang ada. Oleh sebab itu pentingnya sebuah aturan.

Dari beberapa penjelasan di atas mulai dari lingkungan keluarga, tata tertib sekolah, dan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan siswa di sekolah penulis menemukan beberapa gejala-gejala yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri siswa terhadap kedisiplinan, hal ini terbukti adanya: 1) Masih ada siswa yang terlambat; 2) Masih ada siswa yang keluar kelas ketika jam kosong; 3) Masih ada siswa yang tidak berpakaian rapi; 4) Masih ada siswa mengikuti upacara setelah ditegur; 5) Masih ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran; 6) Masih ada siswa yang tidak mengirim surat ketika tidak hadir.

METODE

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu dengan Jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analitik. Objek penelitian ini adalah lingkungan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, kedisiplinan belajar siswa, sedangkan subjek penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu, Dengan jumlah populasi: SMP Negeri 1 Batang Gansal sebanyak 360 siswa, SMP Negeri 2 Batang Gansal sebanyak 477 siswa, SMP Negeri 3 Batang Gansal sebanyak 420 siswa, SMP Negeri 4 Batang Gansal sebanyak 118 siswa, dan SMP Negeri 5 Batang Gansal sebanyak 80 siswa, dengan jumlah keseluruhan adalah 1.445 siswa. Untuk mengetahui jumlah sampel terlebih dahulu menentukan populasi Karena jumlah populasi terlalu besar maka penulis menggunakan rumus slovin untuk mengetahui sampel jumlah siswa dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% berikut rumus slovin yang penulis gunakan (Supriyanto dkk, 2012):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

E = Batas toleransi kesalahan 0,05.

Sehingga diperoleh jumlah sample sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ n &= \frac{1445}{1 + 1445(0,05)^2} \\ n &= \frac{1445}{1 + 1445(0,0025)} \\ n &= \frac{1445}{4,6125} = 313,3 \end{aligned}$$

jadi, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 313 siswa. Untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Sehingga semua data terkumpul dengan lengkap, adapun observasi digunakan pada awal penelitian untuk tinjauan awal dan angket merupakan data yang berbentuk pertanyaan dalam lembaran kertas yang di bagikan untuk responden guna mendapatkan data yang diharapkan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa berkas yang diperlukan untuk penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel maka menggunakan teknik analisis data dengan Uji (F) yaitu uji serempak yang dilakukan bersamaan-sama atau simultan antara variabel lingkungan keluarga (x1), penerapan tata tertib (x2) dan kedisiplinan belajar siswa (y) secara bersama-sama sehingga dapat diketahui apakah dugaan sementara dapat diterima atau di tolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil penelitian penulis menggunakan Analisa regresi berganda yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik itu secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui kriteria pengujian analisa regresi adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikan dari tabel Coefficients $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai signifikan dari tabel Coefficient $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika hasil penelitian tersebut seperti keterangan di atas maka artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, berikut tabel coefficient regresi berganda:

Tabel 1. Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	28.882	1.801			16.039	.000
Lingkungan Keluarga	.152	.029	.272		5.284	.000
Penerapan Tata Tertib	.221	.029	.385		7.495	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinana Belajar Siswa

Dari hasil analisis tabel coefficient terdapat nilai constant sebesar 0,28.882, sedangkan nilai variabel lingkungan keluarga (x1) adalah 0,152 $> 0,05$, dan variabel penerapan tata tertib (x2) adalah 0,221 $> 0,05$. Berdasarkan keterangan tersebut maka nilai dari variabel bebas dikatakan lebih besar dibandingkan nilai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_0 ditolak. Dengan demikian variabel penerapan tata tertib (x2) lebih mempengaruhi dibandingkan variabel lingkungan keluarga (x1).

Tabel 2. Pengaruh Antar Variabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.298	4.77319

a. Predictors: (Constant), Penerapan Tata Tertib, Lingkungan Keluarga

Sumber : SPSS Statistics, Ver. 17.0

Pada tabel di atas diketahui nilai R Squer adalah 0.302 merupakan perolehan hasil dari perkalian R yaitu $0.550 \times 0.55 = 0.302$ atau sama dengan 30% angka tersebut berarti bahwa variabel X_1 lingkungan keluarga dan variabel X_2 penerapan tata tertib secara bersama-sama telah mempengaruhi variabel Y kedisiplinan siswa. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga, lingkungan adalah seluruh yang ada disekitar kita termasuk semua benda yang hidup dan mati berada dalam ruangan yang kita tempati, sedangkan keluarga adalah sekelompok sosial yang relatif tetap terdiri dari ayah ibu dan anak yang memiliki ikatan darah hasil dari pernikahan atau adopsi (Muhlis, 2016). Menurut Nur Uhbiyati keluarga merupakan wadah utama dalam menanamkan sifat, norma-norma, nilai-nilai kehidupan, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang pernah ada dan lembaga tertua informal dan menurut kodratnya (Muhlis, 2016).

Djamarah mengatakan keluarga adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dan memiliki tautan batin sehingga merasakan adanya keterkaitan, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri (Yanti, 2017). sedangkan menurut paedagogis, keluarga adalah dua orang yang melakukan hubungan kasih sayang yang memiliki perbedaan jenis kemudian dikokohkan dengan ikatan pernikahan agar terjadi kesempurnaan diri (Yanti, 2017). Jadi lingkungan keluarga adalah tempat dimana dua orang berbeda jenis tinggal bersama dan menjalin kasih sehingga menjadi kelompok yang relatif tetap dan saling berkaitan satu sama lain karena dalam kelompok tersebut terdapat ikatan darah dari proses pernikahan ataupun adopsi.

Menurut ki Hajar Dewantara lingkungan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya seseorang melakukan pendidikan individual maupun sosial. Keluarga merupakan tempat dimana seseorang

melakukan pendidikan secara utuh dan kedua orang tua merupakan pendidik yang dapat menuntun sebagai pengajar dan pemberi contoh yang baik untuk keluarganya (Jamil, 2014). Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi dan sebagainya (Indrawati, dkk. 2019). Tidak disadari selama ini lingkungan keluarga telah mendidik anak sedemikian rupa dari mulai mengenalkan budi pekerti, sosial, kewarganegaraan bahkan pembentukan kebiasaan dan intelektualnya. Menurut Mollehnaur fungsi keluarga dibagi menjadi tiga bagian yaitu: fungsi kuantitatif, fungsi selektif, dan fungsi pedagogis.

Fungsi kuantitatif yaitu menyediakan bagi pembentukan prilaku dasar, artinya keluarga tidak hanya menyediakan kebutuhan fisik anak berupa pakaian tempat tinggal dan makan, tetapi keluarga dituntut untuk memberikan dasar-dasar kebaikan, berupa prilaku, sopan santun, etika, dan pembentukan anak yang santun serta berakhlakul karimah sesuai dengan fitrah manusia yang hakiki. Fungsi Selektif yaitu menyaring pengalaman anak dan ketidaksamaan posisi kemasyarakatan karena lingkungan pendidikan. Yang artinya keluarga berfungsi sebagai alat kontrol dan pengawasan anak supaya anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Oleh sebab itu orang tua turut andil dalam memberikan pengalaman yang bermakna seperti belajar secara langsung ataupun tidak langsung. Fungsi Pedagogis yaitu mewariskan nilai-nilai dan norma-norma, yang artinya keluarga harus menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kepribadian anak, karena tugas akhir dari keluarga tercermin dari sikap dan prilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Jailani, 2014).

Tujuan lingkungan keluarga untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik dan memiliki sebuah karakter, karena perkembangan anak tidak akan terjadi begitu saja tanpa ada bantuan atau dukungan dari orang tua. Adanya sebuah perpaduan (*interaksi*) antara faktor edukatif, psikoedukatif, psikososial, dan spiritual, pada beberapa faktor ini anak akan tumbuh dengan baik, apabila seorang anak dibesarkan dengan kasih sayang dan keluarga yang sehat dan bahagia (Mardiyah, 2015). Menurut Juliana Langowubo orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak, mengasuh dan membesarkan anak menjadi generasi yang tangguh karena orang tua merupakan pihak yang paling dekat dengan anak, sehingga setiap perilaku dan kebiasaan orang tua akan menjadi contoh yang mudah ditiru oleh anak (Wibowo, 2012). Menurut pakar psikolog Lina Erliana mengatakan seorang anak adalah peniru ulung, bahwa orang tua merupakan model yang selalu diperhatikan anak semua yang dilihat anak pada orang tua akan dilakukan juga, tetapi yang lebih dipelajari dan diperhatikan dari orang tuanya bukan sepenuhnya dari ucapan atau kata-kata tetapi lebih dominan pada pencontohan tingkah laku atau kebiasaan orang tua (Wibowo, 2012).

Menurut Wibowo (2012) ada metode atau kiat yang dapat digunakan sebagai cara menanamkan kedisiplinan pada anak adalah sebagai berikut: 1) Sering mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang. Perlihatkan rasa cinta orang tua dengan memberinya motivasi, pelukan hangat, serta dorongan yang disertai dengan senyuman sehingga timbul rasa nyaman dan percaya diri pada anak. Jadilah pendengar yang baik; 2) Menciptakan suasana yang nyaman; 3) Hindari favoritisme. Semua anak menginginkan dirinya disukai orang tua kemudian menjadikan dirinya favorit dan mereka percaya bahwa mereka adalah favorit orang tuanya; 4) Cobalah untuk mengatakan "Ya". Buatlah alasan yang masuk akal supaya selalu mengatakan ya kepada anak (Susanti dkk, 2018); 5) Mengajarkan anak aturan dan batasan; 6) Memberikan tanggung jawab dan tugas; 7) Memberikan contoh yang baik kepada anak (Susanti dkk, 2018); 8) Jangan membandingkan anak dengan orang lain; 9) Mengajarkan kepada anak menjadi diri sendiri; dan 10) Memberikan saran yang baik.

Faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, tinggi rendahnya pendidikan orang, besar kecilnya penghasilan, bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya hubungan orang tua, akrab atau tidaknya kedua orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi proses kedisiplinan belajar siswa (Jamil, 2014). Faktor lingkungan keluarga menurut Dalyono sangat memiliki pengaruh besar pada keberhasilan pendidikan anak, Dalyono mengatakan faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga siswa adalah faktor orang tua dan faktor keadaan rumah (Jamil, 2014).

Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah

Tata Tertib adalah ikatan atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib itu sendiri. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah tersebut (Hadianti, 2008). Menurut kamus besar bahasa Indonesia arti tata tertib adalah rapi, apik, dan teratur (Ipnuwati, 2014). Pengertian tata tertib menurut Depdikbud adalah sebuah aturan baik yang dibuat oleh sekolah dalam bentuk tertulis yang dilakukan dengan konsisten (Suradi, 2017). Jadi tata tertib ini sebuah aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa dengan adanya peraturan tertulis dan sudah disetujui oleh seluruh anggota sekolah yang harus dilakukan secara terus menerus hingga seorang siswa menyelesaikan studinya. Tata tertib adalah ketentuan-ketentuan ataupun peraturan yang mengatur tingkah laku siswa untuk menciptakan suatu suasana yang mendukung jalannya proses belajar mengajar selain itu tata tertib berkaitan dengan peraturan yang mengatur kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan mengandung sanksi-sanksi yang harus ditaati (Ulandari dkk, 2019).

Habsari mengatakan bahwa tata tertib adalah sebuah alat yang digunakan untuk mempraktekkan kedisiplinan siswa disekolah selain itu tata tertib sekolah adalah sebuah aturan yang harus ditaati siswa disekolah agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Fitri, 2013). Sedangkan menurut Ramadhan tata tertib adalah sebuah pedoman atau patokan yang diciptakan oleh sekolah agar mendapatkan suasana sekolah yang tertib dan aman sehingga tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, selain itu tata tertib juga sebagai alat untuk dapat mencapai pada hal-hal yang diinginkan oleh sekolah (Fitri, 2013). Tata tertib adalah aturan-aturan yang digunakan pihak sekolah untuk mengatur siswa (Octavia, 2017). Menurut Nawawi aspek-aspek tata tertib terdiri dari: a) tugas dan kewajiban siswa meliputi, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, b) larangan-larangan bagi siswa, c) sanksi-sanksi siswa yang melanggar tata tertib.

Menurut Rifa'i (2011) dalam bukunya tujuan dibuatnya tata tertib sekolah adalah sebagai berikut: 1) Agar siswa mengetahui kewajibannya untuk mengikuti program wajib belajar dan lain sebagainya (Prasetia, 2019); 2) Agar siswa dapat mengetahui hal-hal yang boleh dilakukan serta tidak membuat masalah yang dapat menyulitkan dirinya seperti (Prasetia, 2019); 3) Agar siswa mengetahui program yang dibuat sekolah baik yang ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Menurut Suradi tata tertib yang diterapkan dalam peraturan sekolah untuk mengatur hidup dan sikap siswa di sekolah antara lain (Suradi, 2017): 1) Masuk sekolah: hal ini berkaitan dengan absensi siswa di kelas, siswa harus hadir disekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa yang terlambat datang tidak diperkenankan masuk kelas sebelum melapor kepada guru piket, izin tidak masuk kelas sungguh-sungguh seperti sedang ada halangan ataupun sakit, jika sakit melebihi waktu 3 hari maka siswa harus menyertakan surat keterangan dari dokter; 2) Kewajiban siswa: taat kepada guru dan tata tertib di sekolah, menghargai sesama teman, dan ikut menjaga nama baik diluar maupun didalam sekolah; 3) Larangan siswa: meninggalkan sekolah, makan di dalam kelas, berbelanja diluar sekolah, memakai perhiasan, membawa HP, meminjam uang teman, membuat geng, memeras teman dikelas; 4) Hal pakaian: memakai seragam lengkap, rambut dipotong rapi, tidak memakai kutek, kuku dipotong, dandan sesuai seorang pelajar; dan 5) Hak siswa: siswa berhak menggunakan fasilitas sekolah, siswa berhak mendapatkan guru yang baik, siswa mendapat perlakuan yang sama ketika tidak melanggar tata tertib sekolah.

Menurut Arikunto dalam buku Rifa'i mengatakan bahwa peraturan tata tertib sekolah memiliki beberapa batasan-batasan tertentu yaitu (Rifa'i, 2011): 1) Peraturan berasal dari hal-hal yang umum atau hal-hal yang biasa dilakukannya tetapi masih belum diterapkan oleh siswa jika siswa mengerti maka dengan mudah siswa dapat melakukannya. Seperti peraturan di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung atau peraturan sekolah; dan 2) Tata tertib sekolah berasal dari hal-hal yang khusus tetapi mudah dimengerti oleh siswa biasanya tata tertib mengarah pada aktivitas tertentu seperti, pembayaran SPP, upacara bendera, cara siswa berpakaian.

Seperti yang kita ketahui bahwa tata tertib menjadi hal yang sangat bermanfaat, selain sebagai salah satu cara membentuk kepribadian siswa tata tertib juga dapat menjadi siswa semakin bertanggung jawab,

berikut beberapa manfaat tata Tertib: 1) Patuh terhadap hukum yang ada seperti; organisasi, lingkungan keluarga, sekolah dan perkumpulan; 2) Patuh terhadap undang-undang nasional dan hukum; 3) Mencintai kelestarian alam dan lingkungan hidup; 4) Menciptakan sikap sopan santun dan suasana kehidupan yang rukun, tertip dan dinamis; 5) Meningkatkan keinginan belajar yang tinggi; dan 6) Bertanggung jawab dengan peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis (Ningrum, dkk. 2018). Dari beberapa manfaat diatas dapat diketahui bahwa dampak dari seseorang mentaati tata tertib sangat baik terhadap kehidupannya baik sekarang maupun yang akan datang, dengan adanya ketaatan tersebut akan tercipta pribadi yang disiplin, karena kedisiplinan yang berasal dari diri seseorang akan lebih mudah tercipta daripada kedisiplinan yang berasal dari dorongan baik dorongan lingkungan maupun orang lain.

Menurut Mulyono faktor-faktor yang mempengaruhi tata tertib ada 3 yaitu: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat, berikut beberapa penjelasan (Hadianti, 2008): 1) Faktor lingkungan keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama seseorang mengenal pendidikan, orang tua memiliki peran penting dalam menentukan pendidikan anak karena terbentuknya perilaku baik, pola pikir yang baik, dan kebiasaan baik tergantung pada didikan awal orang tua, keluarga yang harmonis akan menjadikan seorang anak yang memiliki karakter baik pula; 2) Faktor lingkungan sekolah, merupakan pendidikan kedua setelah pendidikan yang ada di lingkungan keluarga, sebuah pendidikan yang berada dibawah naungan lembaga terstruktur yang mana pendidikan ini berjalan sangat runtut dari mulai pendidikan taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi; dan 3) Faktor lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan yang berkaitan dengan sosial yang meliputi: 1) kegiatan siswa dalam masyarakat, 2) Teman bergaul, 3) bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam buku Rifa'i yang dikutip oleh Sanjaya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa ada empat yaitu (Rifa'i, 2011): 1) *Normativist*. Merupakan kepatuhan yang berdasarkan norma-norma di dalam buku yaitu: kepatuhan terhadap norma dan nilai, kepatuhan kepada proses yang ada tanpa harus memandang norma, kepatuhan terhadap hasil yang diharapkan pada suatu tujuan tertentu dan peraturan yang ada; 2) *Integralis*. Merupakan kesadaran pada peraturan yang ada dengan pertimbangan-pertimbangan rasionalnya; 3) *Fenomenalist*. Merupakan kepatuhan yang didasarkan pada basa basi ataupun menurut suara hati; dan 4) *Hedonist*. Kepatuhan yang tumbuh atas kepentingan sendiri.

Kedisiplinan Siswa

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *Discere* yang berarti belajar. Dari kata tersebut timbul kata *Disciplina* yang berarti pelatihan ataupun pengajaran (Ihsan, 2018). Prijodarminto dan Djojonegoro mengemukakan bahwa disiplin adalah perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan terhadap suatu kondisi dan aturan yang dibentuk (Febriani, dkk.2013). Saat ini arti dari kedisiplinan mengalami perkembangan, ada yang mengemukakan bahwa disiplin itu kepatuhan dalam menjalankan peraturan sebagai bentuk seseorang untuk mengembangkan dirinya supaya menjadi manusia yang lebih tertib dan mematuhi peraturan-peraturan. Menurut Kohlberg disiplin belajar akan lebih mudah muncul atau dilaksanakan ketika seseorang itu memiliki niat yang kuat dan timbul dengan kesadaran dirinya, menurutnya disiplin merupakan suatu hal yang positif yaitu: melatih, membimbing, dan mengatur kondisi belajar (Ihsan, 2018). Disiplin yang positif mengarahkan siswa cenderung mendapatkan bimbingan serta menjadikan siswa semakin bersemangat dalam melaksanakan kedisiplinan dan akan tumbuh dengan sendirinya niat mematuhi peraturan dan mendorong siswa melakukan kedisiplinan.

Rahman mengatakan bahwa kedisiplinan sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental seseorang dalam melaksanakan ketaatan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan keinginan dari dalam diri dalam dirinya. Hurlock mengatakan bahwa disiplin memiliki beberapa aspek yang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, ia menyatakan bahwa aspek-aspek disiplin meliputi: 1) Peraturan: adalah sebuah pedoman yang harus diikuti dan dilaksanakan baik yang telah ditetapkan orang tua, guru dan teman bermain sehingga seorang anak mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik dan dapat menjalankan norma-norma yang berlaku; 2) Hukuman: hukuman diberikan kepada seseorang untuk

mengoreksi perilaku supaya menjadi lebih baik lagi, hukuman ini diberikan kepada seseorang yang melakukan kesalahan perlawanan atau pelanggaran agar tidak mengulangi kesalahan tersebut; 3) Penghargaan: jika seseorang tidak melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan sebuah penghargaan yang berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipundak sehingga seseorang akan merasa lega dan termotivasi karena adanya sebuah penghargaan; dan 4) Konsistensi: cenderung melakukan hal yang sama, seragam. Sehingga anak akan terlatih dan terbiasa melakukan hal-hal yang benar.

Dari aspek-aspek diatas diharapkan siswa mampu melakukannya dengan baik sehingga tidak mengulangi pelanggaran yang sama, selain itu agar siswa terbiasa menjalankan aturan sehingga dimana pun berada diharapkan dapat menjalankan peraturan yang dibuat disamping itu dalam pembangunan dan kemajuan bangsa disiplin sangat penting dan menentukan, karena ketercapaian harkat dan martabat masyarakat karena adanya kedisiplinan yang baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan secara garis besar menurut Suradi dibagi menjadi dua yaitu (Maisarah, 2018): 1) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi lingkup sosial dan lingkup non sosial: a) Faktor non sosial yaitu: keadaan udara, waktu, tempat dan peralatan maupun media belajar; b) Faktor sosial yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat; 2) Faktor Intrinsik yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, yang meliputi Psikologis dan Fisiologis. 1) Faktor psikologi yaitu: minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. 2) Faktor Fisiologis yaitu: pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang dideritanya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dimana sekolah yang memberikan tata tertib agar siswa dapat menjadi pribadi yang patuh aturan dan menjadikan siswa yang sadar akan aturan yang ada. Kedisiplinan belajar adalah dimana seorang siswa mematuhi aturan-aturan yang dibuat baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah sehingga siswa mampu melakukan proses belajar dengan baik, Menurut Soeharto dalam sebuah jurnal mengatakan bahwa tujuan dari kedisiplinan belajar ada tiga hal yaitu (Chandra, dkk. 2017): 1) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan orang lain; 2) Disiplin sebagai hukuman; 3) Disiplin sebagai alat untuk mendidik.

Rachman mengatakan bahwa kedisiplinan itu penting bagi siswa sebagai: 1) Memberi dukungan bagi siswa agar tercipta perilaku yang baik; 2) Membantu siswa untuk menyesuaikan dengan lingkungannya; 3) Memberikan cara kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan tuntutannya pada masyarakat; 4) Sebagai bentuk keseimbangan antara individu yang satu dengan yang lainnya; 5) Menjaukan siswa dari melakukan hal-hal yang tidak baik; 6) Mendorong siswa supaya melakukan hal yang positif; 7) Untuk menjadikan siswa orang yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya; dan 8) Kebiasaan baik akan menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungan bagi siswa.

Hubungan Lingkungan Keluarga, Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Kedisiplinan Belajar Siswa.

Menurut Presiden Republik Indonesia Soeharto dalam Gerakan disiplin Nasional (GDN) mengatakan bahwa faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan pribadi seseorang karena keluarga merupakan pengaruh paling dekat untuk kehidupan seseorang. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh seseorang, dalam sebuah keluarga orang tua tidak hanya memenuhi nafkah lahir batin saja tetapi mereka juga berperan dalam pembentukan karakter siswa, agar anak menjadi pribadi yang baik maka orang tua harus menanamkan ajaran atau pengenalan sosial kepada anak dan membuat beberapa aturan supaya anak terbiasa dengan aturan-aturan yang dibuat dalam keluarga. Dalam dunia pendidikan aturan-aturan tersebut dinamakan Tata tertib yaitu sebuah aturan yang tersusun dan untuk dipatuhi agar mendapatkan hasil yang tertib menurut beberapa aturan-aturan yang dibuat. Jika berbicara dengan tata tertib tidak terlepas dari perbincangan tentang kedisiplinan. Menurut Leli Siti Hadianti dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut mengatakan bahwa ada keterkaitan antara penerapan tata tertib dan kedisiplinan siswa karena antara disiplin dan tata tertib merupakan satu rangkaian yang selalu berjalan sejajar, kedisiplinan mampu mendewasakan peserta didik dalam hal pemikiran dan tingkah lakunya, sehingga peserta didik yang faham dengan tata

tertib dan kedisiplinan belajar yang sudah ditanamkan sejak dari lingkungan keluarga maka ia akan mudah mematuhi peraturan-peraturan dan selalu melakukan hal-hal positif yang ada di sekolah tersebut (Hadianti, 2008). Dengan adanya disiplin maka siswa akan memiliki hubungan yang seimbang dengan siswa yang lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data tentang pengaruh lingkungan keluarga di SMPN kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu sebesar 70% hal ini didasarkan atas faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga. Melalui beberapa analisis akhir diperoleh hasil koefisien sebesar $0,152 > 0,05$ dan nilai signifikan $0,000$ yang artinya H_a di terima dan H_0 ditolak. Sesuai dengan rumusan masalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMPN se Kecamatan Batang Gansal Indragiri Hulu. Dari hasil analisis data terkait pengaruh penerapan tata tertib sekolah di SMPN Batang Gansal Indragiri Hulu diketahui terdapat 71%. Selanjutnya dari hasil koefisien sebesar $0,222 > 0,05$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$ yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak, sesuai dengan rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dari hasil analisis data tentang kedisiplinan belajar siswa memiliki terdapat 82% siswa melaksanakan kedisiplinan belajar hal ini termasuk memiliki nilai tinggi karena hampir mendekati 100%. Dari hasil analisis data terkait lingkungan keluarga dan penerapan tata tertib memiliki nilai konstanta sebesar $0,28.882 > 0,05$ dan nilai signifikan $0,000$ yang artinya kedua variabel antar lingkungan keluarga dan penerapan tata tertib keduanya sama-sama mempengaruhi variabel kedisiplinan belajar siswa.

Saran

Berdasarkan beberapa pencapaian, penjumlahan, pengumpulan data, terdapat 30% hasil dari pengaruh yang penulis dapatkan sehingga penulis menyadari bahwa hanya meneliti tentang lingkungan keluarga, tata tertib sekolah, kedisiplinan siswa. Sehingga diharapkan. Untuk Kepala Sekolah dan guru diharapkan agar meningkatkan kedisiplinannya dan dapat mencari lebih mendalam lagi faktor lainnya yang lebih dominan dalam meningkatkan kedisiplinan karena penulis hanya menemukan 30% dari penelitian, sehingga masih banyak lagi faktor-faktor lain yang harus diperbaiki dan dicari kebenarannya untuk meningkatkan kedisiplinan selanjutnya. Untuk guru dan kepala sekolah hendaknya menyampaikan kepada orang tua siswa agar selalu menerapkan kedisiplinan di lingkungan keluarga, dan menanamkan moral dan budi pekerti yang luhur, karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi siswa untuk mengerti tentang pengetahuan akan pentingnya suatu kedisiplinan dalam hidupnya. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih meningkatkan penelitiannya dan mencari faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Untuk pembaca diharapkan agar lebih teliti untuk melihat referensi lainnya agar tidak hanya terfokus pada penelitian ini, karena setiap penelitian memiliki hasil yang bermacam-macam walaupun pada dasarnya memiliki tujuan yang sedikit sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo, (2012), *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andy Chandra dan Arihta Perangin Angin, (2017), *Hubungan Perhatian Orang tua dan iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat*, *JURNAL PSYCOMUTIARA*, (Vol. 1, No. 1, Tahun
- Ania Susanti, DKK, (2018), *Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anaka Disiplin dan Bahagia*, *JURNAL TUNAS SILIWANGI*, Vol. 4, No. 1, April

- Ayi Lasturi Komala Ningrum, DKK, (2018), *Peranan Penegakan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Ciselok Kabupaten Suka Bumi*, **FOKUS**, Vol. 1, No. 1, Januari
- Departemen Agama RI, (2012), *Al-Hikam Al-Qur'An dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro
- Desi Ulandari, DKK, (2019), *Pelayanan Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah (Studi Pada Siswa SMP Negeri Kota Banda Aceh)*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3
- Erdina Indrawati dan Sri Rhimi, (2019), *Fungsi Keluarga dan Self Kontrol Terhadap Remaja*, **IKRAITH-HUMANIORA**, Vol. 3, No. 2 Juli
- Erna Octavia, (2017), *Analisis Pelaksanaan Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moran Di SMATaman Mulya Kecamatan Sungai Raya*, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, Juni
- Hadianti, (2008), *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib sekolah Terhadap Kedisiplinan belajar Siswa*, **Jurnal Pendidikan Universitas Garut**, Vol. 02, No. 01
- Hartono, (2015), *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. VII
- Hasbullah, (2006), *Dasar-Dasar Pendidikan*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers
- Hendra Prasetya, (2019), *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Hak dan Kewajibab Siswa Sekolah Dasar Sebagai Warga Negara*, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, (Vol. 5, No. 2, Mei
- Husman Jamil, (2014) *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan*, *ECONOMICA Jurnal Of Economic and Economic Education*, Vol. 2, No.2
- Ihsan, (2018), *Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa*, *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 02, No. 01 Juni
- Lailatul Fitri, (2013), *Penerapan Layanan Informasi Tentang etika dan Disiplin di Sekolah untuk Mengurangi Pelanggaran tata Tertib pada Siswa SMP*, *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 1
- Leli Siti Hadianti, (2008), *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Srekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 02, No. 01
- M.Syahrani Jailani, (2014), *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.2, Oktober
- Maisarah, (2018), *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak disiplin Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Ibnu Qoyyim*, *JURNAL RAUDAH*, (Vol. 06, No. 01, Januari-Juni
- Mardiyah, (2015), *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, *Jurnak Kependidikan*, Vol. III, No. 2, November
- Muhammad Muhlis, (2016), *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 6 SDN Limbangan*, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 1, No. 4, Desember
- Muhammad Rifa'i, (2011), *Sosiologi Pendidikan: Struktur Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, Cet. I (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nada Febriani, DKK, (2013), *Hubungan Antara Kualitas Kehidupan Sekolah Degan Kedisiplinan Siswa Kelas Berpindah Pada Kelas XII SMAN 3 Semarang*, *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 12, No. 02 Oktober
- Siska Yuliantika, (2017), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Sisiwa*, *Jurnal Pendedikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 9, No 1 Tahun

- Sri Ipnuwati, (2014), *Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Sangsi Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Pada SMK PGRI 1 Kedondong*, Jurnal Informatika, Vol. 14, No. 02, Desember
- Suradi, (2017), *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, BRILIANT, Jurnal Riset dan Konseptual, (Vol. 2, No. 4, November
- Tumtum Kurniasih dan Sumaryati, (2014), *Tingkat Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta*, Jurnal *Citizenship*, (Vol. 3, No.2, Januari
- Wahyu Supriyanto dan Rini Iswandiri, (2012), *Kecenderungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Perguruan Tinggi*, Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, (Vol. 13, No.1, Juni
- Weni Hulukati, (2015), *Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak*, MUSAWA, Vol. 7, No. 2, Desember
- Yuli Yanti, (2017), *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa*, Economic Education Analysis Journal, Vol. 6, No. 2